

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji hipotesis uji T secara parsial a) produksi kayu bulat tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2014-2023 dengan nilai t hitung $(-1,255578) < t$ tabel $(2,44691)$ dan nilai probabilitas $0,2560 > 0,05$. b) Produksi perkebunan kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2014-2023 dengan nilai t hitung $(7,418871) > t$ tabel $(2,44691)$ dan nilai probabilitas $0,0003 < 0,05$. c) Produksi karet tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2014-2023 dengan nilai t statistik $(-0,079628) < t$ tabel $(2,44691)$ dengan nilai probabilitas $0,9391 > 0,05$.
2. Produksi kayu bulat, perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet secara simultan atau bersamaan melalui uji simultan (uji F) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Tengah tahun 2014-2023 dengan nilai F hitung sebesar 32,29045 yang lebih besar dari F tabel sebesar 4,74 dan nilai signifikansi yang diperoleh

adalah 0,000424 yang lebih kecil dari 0,05. Pada uji koefisien determinasi variabel produksi kayu bulat, perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet mampu menjelaskan 94% variasi pada variabel pertumbuhan ekonomi. Sisanya, sebanyak 6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah, disarankan untuk memaksimalkan sektor kelapa sawit yang terbukti berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, melalui dukungan pelatihan, modal, infrastruktur, dan perlindungan harga. Sementara itu, sektor kayu bulat dan karet yang belum memberikan pengaruh signifikan perlu dibenahi dengan penataan sistem pengelolaan, pengawasan penebangan liar, penyederhanaan prosedur dokumen resmi seperti FAKB, serta pengurangan pungutan tidak resmi. Khusus untuk sektor karet, diversifikasi produk olahan dan pemberian insentif kepada petani juga perlu ditingkatkan.
2. Masyarakat, terutama pelaku usaha dan petani. Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha secara legal dan berkelanjutan. Partisipasi aktif dalam program pelatihan dari pemerintah

serta kesiapan dalam melakukan diversifikasi usaha menjadi penting agar tidak terlalu bergantung pada komoditas yang harganya tidak stabil. Hal ini akan membantu memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

3. Peneliti selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti nilai ekspor, investasi, tingkat pendidikan, atau indeks pembangunan desa (IPD), sehingga analisis pertumbuhan ekonomi menjadi lebih menyeluruh. Pendekatan gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif juga disarankan agar mendapatkan hasil yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian perbandingan antar daerah dengan struktur ekonomi yang serupa bisa menjadi referensi yang baik untuk melihat pengaruh sektor unggulan terhadap ekonomi secara luas.